

Perancangan Media Pembelajaran Interaktif tentang Mencuci Tangan yang Benar untuk Anak Usia 4-6 Tahun

Bang, Debby Natalia¹, Andrian Dektisa², Bernadette Dian Arini³

1,2,3. Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121 - 131, Surabaya
Email: debby_natalia@rocketmail.com

Abstrak

Perancangan ini dilakukan untuk mengajarkan pada anak-anak cara menjaga kesehatan dengan mencuci tangan yang benar serta membuat media pembelajaran interaktif yang menarik minat anak usia 4-6 tahun untuk membiasakan diri mencuci tangan dengan benar. Media yang digunakan terdiri dari buku cerita interaktif, boneka tangan, dan sebuah lagu tema. Dengan adanya perancangan ini diharapkan anak-anak dapat melakukan kegiatan mencuci tangan yang benar dan nantinya menjadi suatu kebiasaan yang terus dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan studi literatur.

Kata kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Buku Cerita Interaktif, Mencuci Tangan, Kesehatan.

Abstract

Title: *The Design of Interactive Learning Media about Proper Hand Washing for Children Aged 4-6 Years*

The design is made in order to teach children about how to maintain a good health with a proper hand washing and make an interactive learning media that can attract children aged 4-6 years to get used to wash their hands properly. The media consist of an interactive storybook, hand puppets, and a theme song. Children are expected to continue this good habit of washing their hands properly in their daily basis activity. The research method used for this design is qualitative method; which are interviews and literature studies.

Keywords: *Interactive Learning Media, Interactive Story Book, Hand Washing, Health.*

Pendahuluan

Usia 0-6 tahun merupakan usia yang rentan terhadap penyakit karena pada usia inilah motorik anak mulai aktif. Tanpa disadari, apa yang anak-anak lakukan seringkali dekat sekali dengan kuman-kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, diare, dan sebagainya. Penyakit-penyakit tersebut kadang dianggap sepele oleh para orang tua, padahal menurut WHO diare sudah membunuh dua ribu anak per tahun.

Salah satu cara mudah untuk mencegah anak-anak terserang penyakit tersebut adalah dengan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan ini seharusnya memang ditanamkan sejak dini. Dengan ini anak akan terbiasa menjaga kebersihan tangan dimana di tangan ini lah kuman seringkali menempel. Meskipun demikian, mencuci tangan saja tidaklah cukup. Mencuci tangan yang benar adalah dengan

menggunakan sabun dan air yang mengalir, diikuti dengan cara yang benar pula. Disini lah seringkali orang tua tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Hal ini juga disampaikan oleh Nia Nurdiansyah, S. Psi. (2011: 174) dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Ibu & Bayi.

Di Surabaya sendiri didapati beberapa orang tua kurang terlalu memperhatikan cara mencuci tangan yang benar. Seperti yang disampaikan oleh Annie Widodo dalam wawancara pada tanggal 12 April 2014 bahwa seringkali anaknya yang baru berumur 5 tahun tidak mau mencuci tangan karena terlalu asyik bermain. Bahkan Annie kadang juga merasa cuci tangan sebelum makan tidak terlalu perlu dilakukan oleh anaknya karena si anak masih disuapi saat makan. Berbeda dengan Annie, Aida Gumilang dan Eliza Kurnia memang membiasakan kegiatan mencuci tangan pada anak-anak mereka, tetapi tetap saja mereka tidak mengerti cara mencuci tangan yang benar. Bahkan menurut Eliza, asalkan sudah

menggunakan sabun pasti tangan sudah bersih. Hal-hal seperti ini lah yang menjadi salah satu masalah mencuci tangan.

Beberapa produsen sabun di Indonesia, misalnya Lifebuoy tengah gencar melakukan kampanye sosial tentang mencuci tangan. Berbeda dengan media pembelajaran interaktif ini, Lifebuoy hanya menekankan pada cuci tangan 10 detik seperti yang terdapat pada produk sabunya yang diberi nama *Colour Changing Handwash*. Sebenarnya bukan 10 detik tersebut yang penting dilakukan, melainkan gerakan-gerakan mencuci tangan yang benar jauh lebih penting. Tidak hanya itu, Lifebuoy juga pernah membuat sebuah kampanye Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia pada 19 Oktober 2009. Dalam kampanyenya, Lifebuoy lebih memfokuskan pada penggunaan sabun saat mencuci tangan tanpa terlalu memperhatikan cara-cara mencuci tangan yang benar.

Pemerintah pun telah menghimbau kepada guru taman kanak-kanak untuk membiasakan anak-anak melakukan cuci tangan yang benar dengan sabun dan air yang mengalir. Namun dalam wawancara dengan Ibu Yosephine Indriati, selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru Taman Kanak-Kanak El-Shadai Demak pada bulan September 2013 yang lalu, ternyata ada beberapa hambatan dalam hal ini, salah satunya adalah sifat anak-anak umur 4-6 tahun yang gampang bosan, sehingga mereka tidak sabar untuk mencuci tangan dengan benar dan akhirnya kegiatan mencuci tangan dilakukan seadanya saja.

Anak usia 4-6 tahun ini dianggap paling efektif untuk mulai diajarkan membiasakan diri mencuci tangan karena mereka sudah mulai dapat melakukan kebersihan diri yang sederhana, seperti mencuci tangan. Mereka juga sudah dapat melakukan suatu kegiatan yang terkoordinir. Selain itu, anak usia 4-6 tahun berada pada masa *Golden Age* dimana kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, sehingga sangat tepat bila pada umur ini diajarkan kebiasaan mencuci tangan yang benar. Selain itu, anak-anak yang masih duduk di bangku TK masih dalam pengawasan ketat para gurunya, sehingga para guru dapat lebih menekankan cara mencuci tangan yang benar saat di sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lifebuoy, dengan cuci tangan yang benar dapat mengurangi resiko terserang penyakit seperti diare, hingga 47%. Selain itu anak-anak juga akan terhindar dari penyakit lain seperti batuk dan flu. Jika hal baik ini dibiasakan sejak dini, diharapkan nantinya mereka akan menjadi generasi yang sadar akan pentingnya kebersihan, tidak hanya kebersihan diri sendiri, tetapi juga kebersihan lingkungan. Tidak hanya itu, dengan hal sederhana yang dilakukan secara rutin dan terarah ini nantinya anak-anak akan belajar untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan lain dengan benar, atau dengan kata lain anak-anak akan belajar tertib dalam melakukan suatu hal. Kebersihan diri pada anak juga akan sangat berpengaruh pada

prestasinya, karena dengan tubuh yang sehat anak-anak akan fokus dalam menjalani pendidikan, mereka tidak perlu ijin tidak mengikuti pelajaran, sehingga dapat mendukung upaya anak sehat, aktif, dan berprestasi di sekolah. Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan terbiasa menjaga kebersihan, anak-anak akan menjadi generasi muda yang sehat, aktif, serta berprestasi.

Metode Perancangan

Objek Perancangan

Media pembelajaran interaktif dan seluruh media pendukungnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan media pembelajaran interaktif ini adalah metode kualitatif. Untuk mendapatkan data primer, wawancara merupakan hal yang harus dilakukan guna mengetahui cara-cara mencuci tangan yang benar serta bagaimana cara mengkomunikasikannya pada anak-anak umur 4-6 tahun. Dalam perancangan ini, wawancara dilakukan dengan psikolog, dokter, guru TK, dan orang tua anak anak usia 4-6 tahun. Selain itu untuk mengetahui secara langsung apa yang menjadi keseharian anak, dan mengetahui apa saja yang selalu menarik perhatian anak, harus dilakukan observasi dengan terjun langsung mencari *sample* sebagai bahan untuk dianalisa nantinya. Observasi ini dilakukan di TK untuk melihat gerak-gerik anak yang menjadi target perancangan.

Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder, yang perlu dilakukan adalah dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan deskripsi-deskripsi serta penjelasan-penjelasan yang dapat mendukung perancangan media pembelajaran interaktif ini serta mengetahui psikologi anak usia 4-6 tahun. Studi literatur dilakukan melalui buku-buku kesehatan, dapat membantu mengetahui cara-cara mencuci yang benar. Sedangkan buku-buku psikologi anak akan membantu memahami cara menyampaikan suatu pesan terarah kepada anak-anak usia 4-6 tahun.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah 5W+1H yang terdiri dari :

What (apa) : Media pembelajaran apa yang cocok untuk anak-anak agar mereka tertarik untuk mencuci tangan?

Why (mengapa) : Mengapa anak-anak malas mencuci tangan?

Who (siapa) : Siapa target perancangan media pembelajaran interaktif ini?

When (kapan) : Kapan saja mencuci tangan seharusnya dilakukan?

Where (di mana) : Di daerah manakah target perancangan ini berada?

How (bagaimana) : Bagaimana cara mencuci tangan yang benar?

Pembahasan

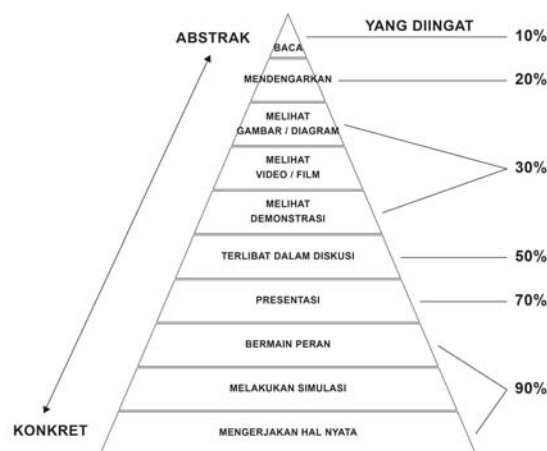
Tujuan dari perancangan media pembelajaran interaktif ini adalah mengajarkan pada anak usia 4-6 tahun cara menjaga kesehatan dengan mencuci tangan yang benar serta membuat sebuah media pembelajaran interaktif yang menarik minat anak usia 4-6 tahun untuk membiasakan diri mencuci tangan yang benar.

Anak-anak usia 4-6 tahun yang menjadi target perancangan ini sendiri adalah anak-anak yang duduk di bangku TK dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Target perancangan berada di kota-kota besar di Indonesia dan memiliki *behavioural* suka bermain, suka meniru, aktif, lincah, dan bergerak cepat. Sedangkan jika dilihat dari psikologinya, anak usia 4-6 tahun ini memiliki rasa ingin tahu, daya imajinasi, dan kreatifitas yang tinggi. Anak-anak usia 4-6 tahun ini sendiri berada pada masa *Golden Age*, di mana kemampuan otak mereka dalam menyerap informasi sangat tinggi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4-6 Tahun, anak-anak usia 4-6 tahun sudah mampu melakukan kegiatan yang terkoordinir dan mampu melakukan kegiatan kebersihan sederhana secara mandiri. Oleh karena itu anak-anak usia 4-6 tahun sangat cocok diajarkan kegiatan baik mencuci tangan dengan cara yang benar ini. Selain itu, kebiasaan baik memang lebih baik ditanamkan sejak dini.

Metode Pembelajaran yang digunakan dalam perancangan ini adalah bermain sambil belajar dan perancangan ini berupa buku cerita bergambar interaktif di mana terdapat beberapa kegiatan kreatif yang akan melatih kreatifitas anak-anak usia 4-6 tahun. Buku cerita yang berisi cerita pendek dipilih untuk memberikan pembelajaran pada anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan bagi kesehatan mereka. Berdasarkan wawancara dengan psikolog yang telah 5 tahun mengabdikan diri dalam dunia pendidikan anak usia dini, Ricci Vicika, S.Psi., buku cerita bergambar merupakan sebuah media yang sangat menarik bagi anak-anak, karena buku yang bergambar dan berwarna mampu memancing sensor pengelihatannya pada anak yang dapat membantu proses penyerapan informasi. Oleh karena itulah mengapa anak-anak sangat menyukai buku cerita meskipun mereka telah sering membacanya.

Sedangkan untuk beberapa kegiatan kreatif yang menjadi interaksi di dalam buku cerita bergambar ini berupa menempel, mencocok, mewarnai gambar,

serta terdapat boneka tangan yang digunakan untuk melakukan simulasi cara mencuci tangan dengan benar. Beberapa kegiatan kreatif seperti menempel, mencocok, mewarnai, dan menghubungkan gambar ini dipilih dengan alasan agar buku ini dapat menjadi media hiburan juga sarana penyalur kreatifitas bagi anak-anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan wawancara dengan Aida Gumilang La Maupe yang merupakan salah satu guru TK *Town for Kids* di Surabaya pada 26 Maret 2014 yang lalu, diketahui bahwa sistem pendidikan sekarang yang ada di Indonesia lebih menitikberatkan pada nilai akademis saja. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa kreatifitas anak perlu distimulasi karena hal ini akan berpengaruh pada emosi anak kedepannya. Pelajaran-pelajaran akademis yang diberikan untuk anak TK pada masa sekarang ini dikatakan Aida sudah sangat berat, contohnya untuk anak TK pada masa sekarang ini mereka sudah diharuskan dapat melakukan perkalian. Tidak hanya itu, pelajaran kesenian yang seharusnya menjadi tempat untuk menyalurkan kreatifitas seni pada anak pun sudah tidak seperti dulu. Bila dulu anak diajarkan tariantarian yang mudah dan bermain angklung, sekarang pada pelajaran seni anak diajarkan mengenal not-not balok yang sebenarnya cukup rumit. Oleh karena itu, diharapkan buku cerita interaktif ini juga mampu menjadi salah satu media hiburan untuk anak-anak. Boneka tangan dipilih karena media ini dapat menjadi alat simulasi bagi anak-anak untuk melakukan kegiatan mencuci tangan yang benar. Seperti yang disampaikan dalam Kerucut Pengalaman Edgar Dale bahwa dengan melakukan simulasi anak akan lebih menghafal pembelajaran yang diberikan kepadanya.



Sumber : Wyatt Looper (1999)

Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Tidak hanya itu, di dalam perancangan ini juga terdapat sebuah lagu tema yang akan membantu anak-anak mengingat cara mencuci tangan yang benar. Menurut Aida sendiri dengan adanya lagu tema yang menarik, anak-anak akan tertarik untuk

melakukan kegiatan mencuci tangan. Meskipun terkadang anak-anak tidak menyanyikan liriknya secara tepat tetapi mereka akan mampu menyanyikan nada dari lagu tersebut sembari melakukan kegiatan yang diajarkan.

Lagu yang membantu orang menghafalkan urutan suatu informasi juga dapat dijumpai dalam sebuah lagu rohani yang berisi tentang urutan kitab-kitab di Perjanjian Baru. Bagi orang yang seringkali sulit menghafalkan urutan kitab di Perjanjian Baru biasanya sering menghafalnya melalui lagu tersebut. Hal ini juga menjadi suatu dasar mengapa lagu tema mencuci tangan dianggap cocok menjadi sebuah media yang dapat membantu anak-anak dalam menghafal urutan cara mencuci tangan yang benar.

Penyajian *content* dari pembelajaran ini dipilih dengan menggunakan media cetak berupa buku cerita interaktif yang seringkali dianggap kuno oleh kebanyakan orang. Perlu disadari bahwa penggunaan media elektronik (*gadget*) pada masa sekarang ini telah membuat anak-anak kecanduan *gadget*. Oleh karena itulah penyajian *content* pembelajaran ini menggunakan media cetak yang berupa buku cerita interaktif.

Dilihat dari target perancangan media pembelajaran interaktif ini, yaitu anak usia 4-6 tahun, maka disadari bahwa dalam proses pembelajarannya tetap saja dibutuhkan peran serta orang tua di mana orang tua perlu mengarahkan anak dalam mengerjakan setiap kegiatan kreatif yang ada. Selain itu, orang tua juga perlu membantu anak-anak dengan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar sesuai yang terdapat dalam buku cerita dan lagu tema tersebut. Orang tua juga berperan serta dalam membiasakan anak-anak mencuci tangan setiap harinya karena jika tidak, maka pembelajaran ini hanya akan menjadi sebuah informasi yang tidak akan terus diingat oleh anak-anak. Oleh sebab itulah, di dalam buku ini juga disertakan sebuah panduan singkat untuk orang tua.

Di dalam buku cerita yang dirancang ini terdapat beberapa pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan diantaranya adalah untuk menghilangkan kuman-kuman yang menempel pada tangan serta menghindari anak terserang diare. Dengan adanya boneka tangan yang juga menjadi media interaktif dalam perancangan ini, anak-anak akan diajak memahami bahwa dengan mencuci tangan maka kuman-kuman yang ada di tangan akan hilang. Sedangkan di dalam lagu tema mencuci tangan terdapat informasi urutan cara mencuci tangan yang benar.

Bentuk media pembelajaran yang dirancang berupa buku cerita bergambar berukuran 18cm x 17cm yang di dalamnya terdapat beberapa interaksi dan kegiatan kreatif yang dapat dikerjakan oleh anak-anak usia 4-6 tahun. Boneka tangan yang dibuat dalam perancangan ini terdiri sarung tangan dan boneka-boneka kuman yang dapat menempel pada permukaan sarung tangan tadi. Sarung tangan dan

boneka-boneka kuman ini terbuat dari bahan kain flanel. Sedangkan untuk lagu tema mencuci tangan ini sendiri berdurasi 1 menit 37 detik.

Di dalam buku cerita interaktif berjudul Petualangan Mencuci Tangan bersama Lea dan Oscar ini sendiri terdapat beberapa kegiatan kreatif berupa mewarnai, mencari kuman yang bersembunyi, mencari jalan, dan menempel. Selain itu juga terdapat boneka tangan yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk melakukan simulasi cara mencuci tangan yang benar. Anak-anak juga diajarkan sebuah lagu tema yang akan mengiringi mereka mencuci tangan. Lagu tersebut akan berisi tentang urutan mencuci tangan yang benar. Musik dan aransemen lagu tema yang berjudul Ayo Mencuci Tangan ini dikerjakan oleh Krisna Wastu, sedangkan liriknya merupakan garapan Krisna Wastu dan Debby Natalia.

Dalam buku cerita ini terdapat dua tokoh utama bernama Lea dan Oscar yang bersekolah di sebuah TK yang sama. Pada pagi hari saat masuk sekolah, Lea mencuci tangannya dengan menggunakan sabun sedangkan Oscar dengan sangat terburu-buru mencuci tangan seadanya karena ia tak sabar ingin segera bermain. Pada bagian ini anak-anak diajak untuk mewarnai gambar sabun yang terdapat pada gambar.

Saat jam bermain tiba Lea memberi tahu Oscar bahwa terdapat banyak kuman pada setiap benda yang kita sentuh, kuman-kuman tersebut dapat menempel pada tangan dan menyebabkan berbagai macam penyakit. Namun Oscar tidak terlalu memperdulikannya. Pada bagian ini terdapat penjelasan tentang seperti apa kuman menempel pada tangan. Lea akan menunjukkan bahwa di tangan yang terlihat bersihpun sebenarnya terdapat banyak kuman.

Pada halaman selanjutnya, anak-anak diajak untuk membantu Lea menemukan kuman-kuman yang bersembunyi di dalam lemari .

Keesokan harinya Oscar tidak masuk sekolah karena Oscar terserang diare. Hari itu ibu guru mengingatkan pada anak-anak pentingnya mencuci tangan dengan benar, selain itu ibu guru juga mengingatkan pada anak-anak untuk menggunakan sabun saat mencuci tangan. Pada bagian ini anak-anak akan diajarkan cara mencuci tangan yang benar melalui boneka tangan yang ada, disertai dengan lagu Ayo Mencuci Tangan.

Selanjutnya anak-anak akan diajak mencari jalan yang dapat menghubungkan Lea dan Oscar agar Lea dapat memberikan sabun pada Oscar. Setelah itu terlihat pada halaman berikutnya bahwa Oscar telah mencuci tangannya dengan sabun. Pada akhir cerita anak diajak untuk menempel stiker untuk menangkap kuman-kuman yang ada di udara. Melalui ilustrasi ini anak diajak untuk membayangkan bahwa mereka telah mengalahkan kuman-kuman.

Sedangkan untuk lirik lagu Ayo Mencuci Tangan sendiri berisi tentang urutan cara mencuci tangan yang benar, yaitu :

*Hei kawan, mari kau kuajak bernyanyi bersama
Lagu ini 'kan mengajakmu 'tuk mencuci tangan
dengan cara yang benar
Awalnya basahi tanganmu dengan air mengalir
Lalu gunakan sabun ke tangan dan usapkan rata ke
kedua tangan
Sekarang, gosoklah kedua telapak tanganmu
Jangan lupa kukumu kawan, kemudian gosoklah
juga punggung tangan
Kini saatnya, garuk telapak tangan dengan kuku jari
Lakukanlah di kedua tangan, agar tidak ada kuman
yang tertinggal
Ayo kawan, gosok sela-sela jarimu bergantian,
ibu jari, pergelangan tangan, ke depan, ke belakang,
dan berputar
Nah kawan, sekarang kau tahu cara mencuci tangan
Biasakan 'tuk hidup bersih, agar kesehatanmu slalu
terjaga.*

Dalam perancangan ini warna yang digunakan adalah warna-warna yang cerah, terang, dan terkesan ceria. Warna-warna ini dipilih karena dianggap sesuai dengan kepribadian anak-anak usia 4-6 tahun yang ceria, bersemangat, dan penuh imajinasi. Sedangkan untuk *typeface* yang digunakan dalam buku cerita interaktif ini adalah *typeface Fingerlinger* karena bentuknya yang menarik namun tetap mudah dibaca. Bentuknya yang tidak kaku membuat buku cerita ini lebih menarik bagi anak-anak untuk dibaca. Ukuran huruf juga perlu diperhatikan, dengan ukuran font sekitar 14-18pt kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku cerita ini akan lebih mudah dibaca oleh anak-anak usia 4-6 tahun. Berikut *typeface Fingerlinger* yang digunakan:

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 . , ? !

Anak usia 4-6 tahun menyukai bentuk-bentuk karakter sederhana, oleh karena itu gaya visual ilustrasi yang digunakan dalam buku cerita ini adalah bentuk-bentuk vektor sederhana dengan warna-warna cerah yang akan menarik untuk anak-anak.

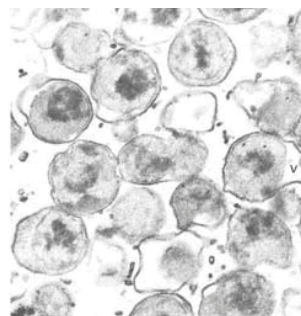
Dalam cerita ini terdapat dua tokoh utama, yaitu Lea dan Oscar. Lea adalah anak perempuan berusia 5 tahun yang ceria, aktif berbicara, dan lebih memahami tentang pentingnya kebersihan. Sedangkan Oscar digambarkan sebagai tokoh anak usia 5 tahun yang aktif, ceria, tapi tidak terlalu peduli terhadap kebersihan. Keduanya memiliki warna kulit *cream* cerah dengan rambut yang hitam kecoklatan. Baju yang digunakan oleh Lea dan Oscar pun terlihat simpel dengan warna pastel yang cukup cerah. Hal ini sesuai dengan penggambaran target perancangan yang merupakan anak-anak usia 4-6 tahun yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia dengan tingkat ekonomi menengah ke

atas. Sedangkan nama Lea dan Oscar dipilih untuk menggambarkan pemberian nama orang tua masa kini kepada anak-anaknya. Kebanyakan orang tua memilih nama yang terkesan kebarat-baratan. Meskipun demikian Lea dan Oscar adalah nama yang tidak terlalu sulit untuk dibaca dan dieja oleh anak-anak usia 4-6 tahun.



Gambar 2. Anak-anak usia 5 tahun TK IPH Surabaya

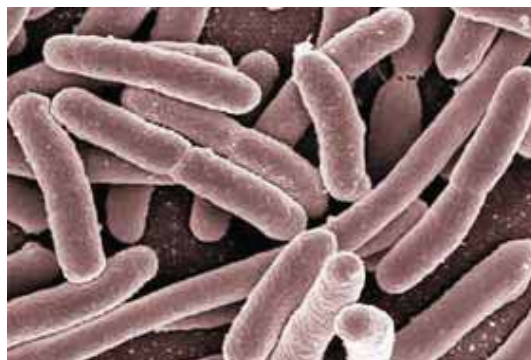
Bentuk kuman yang diambil dalam perancangan ini ada tiga macam. Masing-masing mewakili bentuk bakteri dan virus yang dapat menempel pada tangan dan menyebabkan berbagai penyakit.



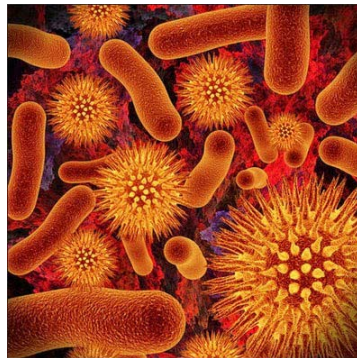
Sumber :

<http://www.naro.affrc.go.jp/english/niah/em/files/bacterol>

Gambar 3. *Bacteroides succinogenes* penyebab berbagai infeksi



Sumber : <http://cdn.greentechgazette.com/wp-content/uploads/2008/01/e-coli-bacteria>
Gambar 4. Bakteri *Eschericia Coli* penyebab Diare



Sumber : www.influenza.mung.info
Gambar 5. Virus *Influenza* penyebab flu

Masing-masing karakter kuman memiliki bentuk yang menyerupai bakteri dan virus tersebut. Kemudian ditambahkan mata dan mulut pada masing-masing karakter agar kuman-kuman tersebut terlihat hidup. Bentuk mata dan mulut dibuat sedikit jahat tapi tetap menarik jika dilihat oleh anak usia 4-6 tahun. Hal ini dibuat demikian agar anak-anak memahami bahwa kuman-kuman tersebut bersifat jahat bagi kesehatan mereka. Sedangkan warna yang dipilih adalah ungu tua untuk menggambarkan sifat jahat dan kotor namun tetap senada dan menarik jika dipadukan dengan warna-warna lain yang terdapat dalam buku cerita interaktif ini. Selain itu warna ungu juga menonjol ketika ditemukan dengan warna kulit sehingga anak-anak dapat langsung mengenali kuman-kuman tersebut ketika melihat gambar kuman yang menempel pada tangan.

Ide pembuatan masing-masing karakter didapat dari beberapa referensi pakaian dan ilustrasi yang ada di buku cerita anak-anak maupun dari dunia maya atau internet.

Untuk pakaian-pakaian yang digunakan tokoh Lea dan Oscar sendiri diadaptasi dari pakaian-pakaian yang banyak digunakan oleh anak usia 4-6 tahun di kota-kota besar di Indonesia dengan tingkat ekonomi menengah ke atas.



Sumber : <http://www.pinterest.com/pin/153333562287602903>
Gambar 6. Referensi untuk pakaian tokoh Lea



Sumber : <http://www.pinterest.com/pin/153333562286750480>
Gambar 7. Referensi untuk pakaian tokoh Lea



Sumber : <http://www.pinterest.com/pin/153333562288038735>

Gambar 8. Referensi pakaian untuk tokoh Oscar



Sumber :

<http://www.pinterest.com/pin/153333562287802754>

Gambar 9. Referensi pakaian untuk tokoh Oscar

Untuk gaya ilustrasi buku cerita ini sendiri mendapat banyak referensi dari berbagai buku cerita yang ada di berbagai toko buku di kota-kota besar di Indonesia dan dari internet.



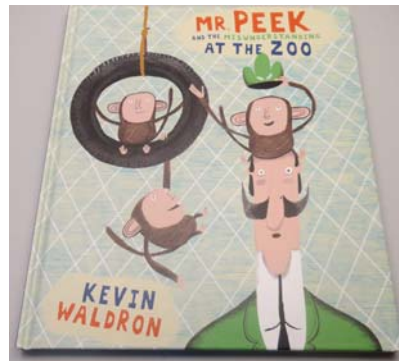
Sumber : <http://media-cache-ak0.pinnimg.com/736x/e6/53/a4/e653a4182106b1741098b9315787eb43/>

Gambar 10. Referensi buku petualangan anak-anak



Sumber : <http://www.book-by-its-cover.com/childrens/como-e-que-uma-galinha>

Gambar 11. Referensi cover buku cerita anak-anak



Sumber : <http://www.book-by-its-cover.com/childrens/mr-peek-and-the-misunderstanding-at-the-zoo-by-kevin-waldron>

Gambar 12. Referensi ilustrasi sederhana untuk buku cerita anak-anak



Sumber : <http://www.ilustrator-desain-grafis-buku.blogspot.com>

Gambar 13. Referensi ilustrasi sederhana untuk buku cerita anak-anak

Bentuk-bentuk kuman yang ada dalam perancangan ini diadaptasi dari bentuk bakteri dan virus yang biasa menempel pada tangan dan menyebabkan berbagai penyakit. Sedangkan untuk bentuk mata

dan mulutnya diadaptasi dari mata dan mulut monster yang sedikit mengerikan namun tetap menarik untuk anak-anak.



Sumber :
<http://www.pinterest.com/pin/313985405243672034>
Gambar 14. Referensi wajah monster



Sumber :
<http://www.pinterest.com/pin/30821578674492610/>
Gambar 15. Referensi wajah monster

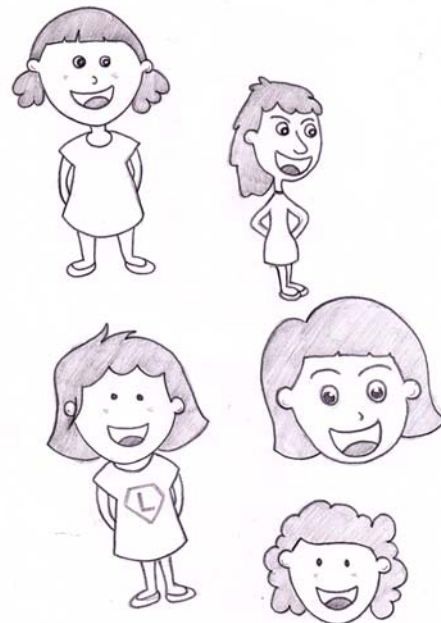


Sumber :
<http://www.pinterest.com/pin/313985405243730569>
Gambar 16. Referensi wajah monster

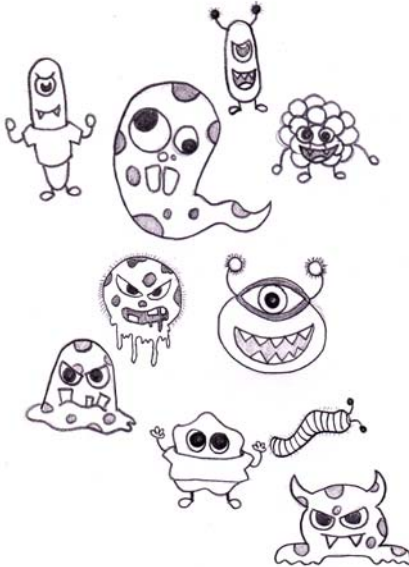
Setelah melihat beberapa referensi tersebut, maka dibuatlah beberapa alternatif desain dari masing-masing karakter. Mulai dari *thumbnail*, *tight tissue*, hingga akhirnya sampai pada desain akhir.



Gambar 17. Thumbnail karakter Oscar



Gambar 18. Thumbnail karakter Lea



Gambar 19. Thumbnail karakter kuman-kuman



Gambar 20. Tight tissue tokoh Lea



Gambar 21. Tight tissue tokoh Oscar



Gambar 22. Tight tissue desain cover



Gambar 23. Tight tissue desain cover



Gambar 24. Cover depan buku cerita



Gambar 25. Halaman cover dalam buku cerita



Gambar 26. Tampilan halaman 1 buku cerita



Gambar 27. Tampilan halaman 2 dan 3 buku cerita



Gambar 28. Tampilan halaman 4 dan 5 buku cerita



Gambar 29. Tampilan halaman 6 dan 7 buku cerita



Gambar 30. Tampilan halaman 8 dan 9 buku cerita



Gambar 31. Tampilan halaman 10 dan 11 buku cerita



Gambar 32. Tampilan halaman 12 dan 13 buku cerita



Gambar 33. Tampilan halaman 14 dan sticker buku cerita



Gambar 34. Desain cover buku cerita



Gambar 35. Desain CD



Gambar 36. Hasil akhir seluruh media

Simpulan

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa masih banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya mencuci tangan dengan cara yang benar. Perancangan ini dibuat untuk membantu anak-anak mengerti pentingnya menjaga kesehatan dengan mencuci tangan dengan cara yang benar. Anak-anak usia 4-6 tahun dianggap sangat cocok untuk menjadi *target audience* dari perancangan ini, karena anak usia 4-6 tahun berada pada masa *Golden Age* di mana kemampuan otak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Selain itu sangat tepat jika kegiatan mencuci tangan ini ditanamkan sejak usia dini agar nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan baik yang terus dilakukan.

Dilihat dari *target audience* perancangan ini, maka media pembelajaran yang tepat adalah media pembelajaran interaktif. Dalam perancangan ini, media yang digunakan adalah buku cerita interaktif, boneka tangan, dan sebuah lagu tema mencuci tangan. Menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale, masing-masing dari media tersebut memiliki peranan yang penting dalam membantu anak-anak mengerti dan mengingat urutan cara mencuci tangan yang benar dan pentingnya mencuci tangan bagi kesehatan.

Dalam buku cerita interaktif yang berjudul Petualangan Mencuci Tangan bersama Lea dan Oscar, anak-anak diajak mengikuti petualangan Lea dan Oscar dalam mengalahkan kuman-kuman dengan mengerjakan beberapa kegiatan kreatif, seperti mewarnai gambar, mencari kuman-kuman yang bersembunyi, menemukan jalan, serta menempel *sticker*.

Boneka tangan yang disertai boneka kuman-kuman akan membantu anak-anak melakukan simulasi urutan cara mencuci tangan yang benar. Selain itu, lagu tema mencuci tangan juga akan membantu anak-anak untuk lebih mudah mengingat urutan cara mencuci tangan yang benar.

Pada akhirnya, media-media yang ada ini tidak hanya menjadi media pembelajaran interaktif, tetapi juga media hiburan bagi anak-anak dimana saat ini pelajaran yang diterima di sekolah sudah cukup menguras waktu bermain anak-anak.

Daftar Pustaka

Ayuningsih, Diah. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Larasati, 2010.

Borden, Marian Edelman. *Smart Start*. Bandung : Penerbit Kaifa, 2001.

Geoferdy. Wawancara langsung. 1 April 2014.

Haryanto. "Pengertian Media Pembelajaran". 21 Januari 2014.

< <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>>

Indriati, Yosephine. Wawancara langsung. 28 September 2013.

Kurnia, Eliza. Wawancara telepon. 25 Maret 2014.

Maupe, Aida Gumilang La. Wawancara langsung. 26 Maret 2014.

Naputra. "Jenis Data". 8 Agustus 2011
< <http://www.scribd.com/doc/61825561/Jenis-Data>>

Nurdiansyah, Nia. "Buku Pintar Ibu & Bayi". 2011. 28 Januari 2014.
<http://books.google.co.id/books?id=OTMbbjT12AoC&pg=PA174&lpg=PA174&dq=apakah+orang+tu+a+mengetahui+cara+mencuci+tangan+yang+benar&source=bl&ots=WS_FPAkl4S&sig=Lvp0YbkNayv07DO1Kk4mwspGsCI&hl=id&sa=X&ei=I-LuUqa4B-LlsASCzoKoAw&redir_esc=y#v=onepage&q=apakah%20orang%20tua%20mengetahui%20cara%20mencuci%20tangan%20yang%20benar&f=false>

Pramita, Ecka W. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*. Yogyakarta : Interprebook, 2010.

Robert L Wyatt, Sandra Looper. *So You Have to Have Portfolio*. California: Corwin Press Inc., 1999.

Suryaningsih, Imelda. "Cara Cuci Tangan yang Benar". 31 Desember 2012. 28 Januari 2014.
<<http://www.readersdigest.co.id/sehat/info.medis/cara.cuci.tangan.yang.benar/005/001/260>>

Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2001.

Unilever. "Lifebuoy". 21 Januari 2014.
< <http://www.unilever.co.id/id/brands-in-action/detail/Lifebuoy/320538/?WT.contenttype=view%20brands>>

Vicika, Ricci. Wawancara *e-mail*. 25 Maret 2014.

Widodo, Annie. Wawancara telepon. 27 Maret 2014.